

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perancangan desain interior pada suatu hotel menjadi hal yang esensial untuk dapat melihat siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri. Selain itu, dalam merancang desainer harus dapat merasakan jiwa atau kekuatan dari suatu ruang agar segala tujuan dan aktivitas menjadi optimal. Hotel Yats Colony merupakan hotel berjenis butik yang bergerak dalam bidang jasa penginapan, dibawah pengawasan PT. GRIYATS ANDUM NARITIA menerapkan nuansa filosofi seni budaya Yogyakarta, mengangkat konsep tradisional bertema Batik Parang yang disajikan dalam furnitur, elemen ruang dan elemen estetis bergaya scandinavian. Selain kelengkapan fasilitas Butik, *Restaurant, Co-Working Space, Maker/Meeting Room, Printing Area, Gallery/Art Space* dan kolam renang, keunikan dan seni visual yang disajikan juga menjadi kekuatan Hotel Yats Colony mampu membangun citra baru dan bersaing dengan hotel butik lainnya.

Konsep desain sangat penting dalam perencanaan untuk memenuhi tuntutan fungsi, estetika, dan nilai budaya. Pemilihan tema Tradisional, khususnya Batik Parang yang merupakan salah satu batik klasik tertua dari Keraton Mataram. Warna dasar batik klasik yaitu hitam, putih, coklat, biru tua, dan krem. Batik parang diangkat berdasarkan filosofi yang dimilikinya yaitu kekeluargaan, serta motifnya yang indah dan familiar bagi masyarakat umum. Parang diambil dari kata *pereng* atau *lereng* filosofinya seperti lereng yang curam dan kuat walau pun terkena hampasan ombak laut. Dasar motif batik parang diambil dari ombak laut yang bergulung dan merupakan perulangan dari huruf S yang disusun miring 45derajat. Motif dan filosofi tersebut menjadi dasar pengaplikasian pada desain furnitur, elemen ruang dan elemen estetis yang diterapkan dalam gaya scandinavian.

Perancangan ruang pada setiap bangunan hotel Yats Colony memberikan nuansa gaya scandinavian, dimana ciri dan karakter adalah dominasi nuansa warna putih dan abu-abu terang yang akan diterapkan pada tiap area baik *lobby*, kamar, butik, *restaurant*, *bar*, *co-working space*, dan *meeting room*. Jendela lebar dan kaca bening yang membuat cahaya matahari langsung masuk ke ruangan dan pengguna ruang dapat melihat pemandangan di luar ruang, diterapkan pada bagian dinding *restaurant*, *bar* dan butik lantai 1, dan dinding *restaurant* menuju *outdoor* pada lantai 2. Penggunaan kayu berwarna putih atau terang pada furnitur, lantai, dinding dan plafon. *Eco-friendly* merupakan ciri terakhir namun penting dalam penerapan gaya scandinavian, diterapkan pada dinding *restaurant* dan *bar* pada lantai 1.

Salah satu keberhasilan sebuah hotel adalah *restaurant*, ruan-ruang kamar dan area kebutuhan aktivitas dapat terpenuhi dengan baik. Dengan konsep ini terapkan pola sirkulasi yang lapang dengan akses yang jelas dan saling mendukung antara zona-zona yang terkait sehingga aktivitas yang berlangsung pada setiap area dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Saran**

1. Hasil perancangan interior Hotel Butik ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberi solusi pada permasalahan yang ada di Hotel Yats Colony.
2. Konsep hendaknya ditentukan berdasarkan kasus yang diambil disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan aktivitas, keinginan klien dan permasalahan di lapangan.
3. Hasil perancangan desain interior Hotel Yats Colony ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru dalam mendesain Hotel butik dengan fasilitas *co-working* dan *meeting room*.
4. Hasil perancangan ini diharapkan dapat membuka pemikiran mahasiswa khususnya dalam mendesain suatu interior selain memperhatikan fungsi, filosofi, jiwa dan nilai estetis dari rancangan, serta sirkulasi keluar masuk akses pengguna ruang juga harus diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baraban, Regina S. & Durocher, Joseph F. 1992. *Succesful Restaurant Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ching, Francis DK. 1989. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Suasananya*. Jakarta: Erlangga.
- Dechiara, Joseph; Panero, Julius and Zelnik, Martin. 2001. *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw Hill.
- Douglas, Smith. 1979. *Hotel and Restoran Design*. London: Architecture Pres Ltd.
- Friedman, Arnold. 1977. *Interior Design*. Amsterdam: Elsevier North Holland, Inc.
- Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lawson, Fred. 1997. *Restaurant Planning and Design*. London: Van Nostrand Reinhold Company.
- Marsum, W.A. 1991. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Neufert, Ernest. 1987. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Website:

<http://id.wikipedia.org/> (diakses pada tanggal 18 September 2016, pukul 20.30 WIB)

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2012-2-01212-AR%20Bab2001.pdf> (diakses pada tanggal 4 November 2016, pukul 16.20 WIB)

<http://prodezign.web.id/?p=268> (diakses pada tanggal 28 November 2016, pada pukul 16.26 WIB)

<http://www.archdaily.com/779238/yuanyang-express-we-plus-co-working-space-mat-office> (diakses pada tanggal 3 Desember 2016, pada pukul 19.40 WIB)

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-hotel-menurut-para-ahli.html> (diakses pada tanggal 5 Desember 2016, pada pukul 20.50 WIB)

[http://www.academia.edu/8008143/BAB\\_I\\_Metodologi\\_Penelitian-Bar\\_and\\_Resto\\_](http://www.academia.edu/8008143/BAB_I_Metodologi_Penelitian-Bar_and_Resto_) (diakses pada tanggal 5 Desember 2016, pada pukul 21.00 WIB)

<http://economy.okezone.com/read/2016/08/31/470/1477905/interior-gaya-scandinavian-makin-jadi-tren> (diakses pada tanggal 5 Desember 2016, pada pukul 22.10 WIB)